

BAB IV

KESIMPULAN

Xu Zhimo adalah penyair kenamaan Cina pada masa Revolusi Sastra di Cina. Puisi “Berpisah Lagi dengan Cambridge” merupakan salah satu puisi terkenal karya Xu Zhimo yang dibuat pada tahun 1928. Lebih tepatnya pada 6 November 1928, di Laut Cina, saat menempuh perjalanan pulang setelah kunjungan ketiganya ke Cambridge.

Xu Zhimo merupakan salah satu penyair Cina beraliran romantis. Ketertarikannya terhadap gaya puisi romantis Inggris membuatnya begitu terinspirasi untuk menciptakan puisi romantis khas Cina karyanya sendiri. Banyak tokoh-tokoh Barat yang menginspirasinya membuatnya terus konsisten dalam menciptakan karya-karya beraliran romantis, salah satunya puisi “Berpisah Lagi dengan Cambridge”.

Bila ditelisik dari kehidupan pengarang, objek dari puisi ini ada dua macam, yaitu objek tersirat dan objek tersurat. Objek tersirat adalah sang kekasih, yaitu Lin Huiyin, dan objek tersurat adalah lokasi utama dalam puisi ini, yaitu Cambridge. Serupa dengan pendapat Zhang Jun dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa objek puisi “Berpisah Lagi dengan Cambridge” adalah Lin Huiyin. Hal ini dibuktikan dengan kisah asmara penulis, yaitu Xu Zhimo, dengan wanita yang dicintainya saat menempuh pendidikan di Cambridge. Meskipun akhirnya Lin Huiyin bersama dengan lelaki lain, namun rasa cinta Xu Zhimo terhadap Lin Huiyin terus berlanjut, bahkan hingga akhir hayatnya. Ini membuktikan bahwa kenangan indah Xu Zhimo dan Lin Huiyin begitu melekat di hati Xu Zhimo, sehingga ketika ia kembali mengunjungi Cambridge kenangan itu kembali muncul. Selain itu, kebiasaan Xu Zhimo memandang awan di jembatan Cambridge saat sore hari membuat pemandangan matahari terbenam hingga malam di Cambridge begitu melekat kuat dalam memori Xu Zhimo, sehingga mampu digambarkan kembali dalam puisi ini dengan sangat baik.

Berdasarkan analisis semiotik, puisi ini memiliki sistem tanda yang melambangkan objek utama, yaitu awan, pohon dedalu, dan teratai yang merupakan Lin Huiyin. Lalu pengungkapan perasaan berupa rasa sedih, rasa cinta, rasa bersalah, kebahagiaan, dan kehati-hatian menggunakan penggambaran suasana di Cambridge. Lalu, bahasa kiasan yang digunakan berupa perbandingan atau *simile*, metafora, personifikasi, dan perbandingan epos atau *epic simile*. Citraan yang

digunakan antara lain, citraan kesedihan, citra visual, dan citra audio. Puisi ini termasuk dalam sarana retorika Tautologi.

Penggunaan teori analisis semiotik dalam meneliti makna puisi “Berpisah Lagi dengan Cambridge” sangat tepat, karena setiap baris dalam puisi diteliti secara terperinci untuk memahami makna sebenarnya. Dimulai dari pembagian sistem tanda, penggunaan bahasa kiasan, citraan, dan juga sarana retorika yang digunakan. Semua bagian dari analisis semiotika yang biasanya digunakan untuk meneliti puisi berbahasa Indonesia, telah terbukti juga dapat digunakan untuk meneliti puisi berbahasa Cina.

